

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal berdasarkan keteraturan kunjungan ke posyandu dengan status gizi balita, yaitu:

1. Keteraturan kunjungan balita ke posyandu adalah sebagian besar tidak teratur dengan jumlah kunjungan ke posyandu <8 kali dalam satu tahun sebesar (53%) dari 47 responden.
2. Status gizi berdasarkan berat badan menurut umur hampir setengahnya adalah berat badan kurang sebesar (47%) dari 47 responden.
3. Status gizi berdasarkan tinggi badan menurut umur sebagian besar adalah pendek sebesar (51%) dari 47 responden.
4. Status gizi berdasarkan berat badan menurut tinggi badan sebagian besar adalah gizi kurang sebesar (51%) dari 47 responden.
5. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara keteraturan kunjungan ke posyandu dengan status gizi balita di posyandu Laely wilayah Puskesmas Bareng yang artinya semakin teratur kunjungan balita ke posyandu maka status gizi cenderung baik yang ditunjukkan dari melalui peningkatan hasil pengukuran berat badan dan tinggi badan sesuai standar.

5.2 Saran

1. Bagi orang tua

Orang tua diharapkan agar lebih rutin membawa balita ke posyandu sesuai jadwal agar pertumbuhan dan perkembangan dapat dipantau serta mendapatkan edukasi gizi secara berkala.

2. Bagi Puskesmas

Puskesmas diharapkan dapat meningkatkan edukasi kepada orang tua tentang pentingnya kunjungan teratur ke posyandu dan gizi melalui kader serta media informasi. Selain itu, perlu memperkuat pemantauan pertumbuhan balita dengan menyediakan alat ukur yang akurat, pelayanan yang ramah dan mudah diakses, serta penyampaian informasi yang tepat kepada orang tua, guna meningkatkan partisipasi mereka dalam memantau tumbuh kembang anak secara rutin dan tepat waktu.

3. Bagi pengelola posyandu

Mampu meningkatkan upaya promosi dan pendekatan kepada orang tua agar lebih termotivasi untuk teratur menghadiri posyandu demi memantau pertumbuhan dan perkembangan balita.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperhatikan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi variabel status gizi, seperti pola makan, atau pendapatan orang tua guna memperluas hasil peneliti

